

Identifikasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir

Rahmawati¹

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir
e-mail: rahmawati.hari156@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak atau random. Sedangkan pada teknik pengumpulan datanya adalah melalui instrumen observasi. Hasil yang ditemukan peneliti bahwa telah dilaksanakan manajemen pada pendidikan karakter dengan cukup efektif dan berjalan dengan baik hanya saja masih diharapkan kemajuan yang lebih baik lagi terutama dalam manajemen pendidikan karakter ini.

Kata kunci: *manajemen, pendidikan karakter*

Abstract

This study aims to determine the implementation of character education carried out at the State Islamic School of Bagansiapiapi. This study uses a descriptive quantitative research method. The sampling technique used a random sample or random. While the data collection technique is through observation instruments. The results found by researchers that the management of character education has been carried out quite effectively and is going well, it's just that better progress is still expected, especially in the management of character education.

Keywords : *management, character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses mencetak kecakapan fundamental secara kognitif dan emosional ke arah alam sesama kehidupan manusia. Salah satu pendidikan yang sangat penting diterapkan kepada siswa yaitu pendidikan islam. Pendidikan islam memiliki tujuan untuk mencetak generasi-generasi muda dalam melanjutkan tugas generasi tua agar dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma yang ada melalui pengalaman, wawasan, keterampilan yang melatarbelakangi nilai atau norma kehidupan yang diakui (Muslich, 2011).

Pendidikan saat ini mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju. Perkembangan yang maju telah memasuki era globalisasi dengan kecanggihan teknologi yang semakin pesat sehingga memudahkan kebutuhan seluruh umat. Akan tetapi, dengan kecanggihan teknologi yang dapat mengakses seluruh informasi dari belahan dunia manapun tidak hanya menghasilkan informasi secara positif saja namun informasi negatif juga mudah diakses oleh siapa saja termasuk siswa sekolah. Informasi negatif tersebut akan berdampak kepada karakter atau nilai moral pada siswa. Jika keimanan seorang siswa tidak terjaga dengan baik maupun tidak diberi pondasi nilai karakter yang kuat maka siswa akan terpengaruh oleh informasi negatif yang berasal dari kecanggihan teknologi tersebut.

Fenomena yang sulit diatasi saat ini beberapa diantaranya yaitu, korupsi, perkelahian antar pelajar, pornografi, dan kejahatan seperti, perampokan, penyimpangan seksual, dan pembunuhan. Mencegah dan mengatasi terjadinya fenomena tersebut, maka pemerintah

membuat sebuah kebijakan terhadap pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ataupun norma-norma yang berlaku. Seiring dengan hal tersebut berhubungan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral yang dikatakan memanusiasikan manusia. Ketetapan kurikulum telah ditetapkan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersusun dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan.

Pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, berbunyi bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar potensi yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa poin utama dari tujuan pendidikan adalah mencetak insan yang memiliki keimanan serta berakhlak mulia. Sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan nasional yang berhubungan dengan nilai karakter yang akan diterapkan kepada siswa.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menginternalisasikan pada budi pekerti, sebagai pendidikan yang menganut nilai-nilai norma atau moral serta diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan. Tujuan dari penanaman nilai tersebut demi membentuk manusia secara utuh. Nilai moral atau nilai norma juga menjadikan manusia dapat berinteraksi dengan baik dengan sesamanya (*learning to live together*). Nilai moral mengandung unsur kognitif, unsur afektif, dan unsur psikomotor.

Pendidikan karakter tidak semata sama dengan proses pembelajaran yang mengutamakan materi pada ujian serta kebenaran dalam menjawabnya. Namun, pendidikan karakter membutuhkan latihan secara terus-menerus secara berlekkelanjutan. Latihan atau pembiasaan terutama pada kebaikan seperti, kejujuran, ksatria, rasa malu, berbuat baik, rajin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Jadi, hal ini sangat menjadi sesuatu hal yang krusial. Pendidikan karakter dikenal sebagai usaha dalam menanamkan kecerdasan dalam proses berpikir, penghayatan baik dari sikap dan pengalaman hingga terbentuk sebuah perilaku disesuaikan dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri, diwujudkan dengan berinteraksi kepada Tuhannya, diri sendiri, dan sesama makluknya (Muslich, 2011).

Dapat di pahami bahwa, mengapa terdapat kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter siswa. Melalui peraturan pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional sudah menetapkan kebijakan pendidikan karakter untuk semua jenjang pendidikan yang dimulai dari PAUD hingga ke perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik dan efektif membutuhkan pengorganisasian atau manajemen yang tepat dan optimal untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti yang diungkapkan oleh George Terry dengan sebutan *POAC* (*Planning/perencanaan*), (*Organizing/pengaturan*), (*Actualing/pelaksanaan*), pengelolaan, dan (*controlling/pengawasan*).

Pendidikan karakter lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional lebih baik diatur oleh sebuah manajemen yang tepat. Menurut (Sri Erdawati, Arivaie Rahman, 2020) bahwa manajemen bukan sekedar penting dan diimplementasikan di sebuah perusahaan atau di lingkungan pemerintahan saja. Akan tetapi, manajemen sangat dibutuhkan di segala bidang, bentuk, sistem organisasi dan seluruh bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen yang membutuhkan kerja sama antar segala unsur untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang mengandung arti mengatur, mengurus, ataupun mengelola. Kata manajemen bersai dari bahasan latin *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Apabila kedua dari akta tersebut digabungkan maka menjadi kata *managere* yang berarti menangani. Istilah dari manajemen tersebut biasanya diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick dikarenakan manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia dapat bekerja sama. Kemudian, disebut dengan kiat karena manajemen mencapai suatu tujuan melalui teknik dengan cara mengatur manusia dalam mengambil sebuah tugas yang hendak dikerjakan.

Selanjutnya dipandang sebagai profesi dikarenakan manajemen dilandasi oleh keterampilan khusus untuk mencapai suatu prestasi (Fattah, 2000).

Manajemen adalah suatu proses yang tersiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian/pengawasan, yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang saling berhubungan. Manajemen memiliki tujuan tertentu dan juga manfaat tersendiri menurut (Usman, 2011) diantaranya yaitu: (1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, (2) terciptanya siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, (3) terpenuhinya salah satu dari kompetensi tenaga kependidikan, yaitu kompetensi pada manajerial, (4) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Salah satu manajemen yang ada pada dunia pendidikan yakni manajemen pendidikan islam. Manajemen pendidikan islam adalah serangkaian kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi, dan mengembangkan segala usaha dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan Lembaga pendidikan islam yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Menurut (Ruhaya, 2021) manajemen pendidikan diartikan bagaimana sumber daya pendidikan dapat mengkoordinir suasa belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi positif, cerdas, berakhlak mulia, terampil, dan bermasyarakat sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar manajemen pendidikan karakter lebih efektif maka setiap fungsi dari manajemen harus dilaksanakan di madrasah tersebut diantaranya: (a) *planning*/perencanaan merupakan langkah pertama sebelum kegiatan dilaksanakan, pemetaan untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan adalah tindakan pertama dalam proses manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi dari perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar kegiatan sebuah organisasi. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Armodimirio, 2005) bahwa secara umumnya bahwa tujuan dari sebuah perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan. (b) *Organizing*/pengorganisasian, bisa juga disebut dengan pengaturann, proses mengatur, mendistribusikan pekeranaan wewenang, sumber daya diantara anggota untuk mencapai tujuan. (c) *Actuating*/pelaksanaan, fungsi ketiga dari manajemen adalah *actuating*. Fungsi ini dilakukan untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya.

Maka dari itu, perlu diadakan tindakan-tindakan penggerakan supaya dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien. (d) *controlling*/evaluasi, adalah suatu proses yang terdapat dalam rangkaian kegiatan untuk mengupayakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel. Variabel yang dimaksud ini adalah satu variabel bahkan lebih dari satu variabel (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian kuantitaif ini merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan pada populasi maupun sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan acak atau random, selanjutnya pada teknik pengumpulan data menggunakan instrumen, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud untuk menguji hasil sebuah hipotesis yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter yang telah diterapkan di salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di wilayah provinsi Riau yakni Rokan Hilir. Pelaksanaan pendidikan

karakter di sekolah tersebut menggunakan dua acara diantaranya: (1) melalui cara intrakurikuler, dan (2) melalui cara ekstrakurikuler. Namun pada proses pelaksanaannya pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak ada perbedaannya sebelum dilaksanakan pendidikan karakter. Letak perbedaannya hanya terlihat pada penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu ditambahkan dengan unsur pendidikan karakter.

Ditemukan hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir sebagai berikut: Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui perencanaan. Perencanaan ini dilakukan sebuah penyusunan rencana pembelajaran dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan. Pelaksananya dilakukan dengan dua cara yaitu aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan evaluasi seperti, input, proses, output, dan outcomes. Pelaksanaan intrakurikuler ini melalui pendidikan agama islam menanamkan delapan belas nilai karakter. Setelah itu, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa memiliki daya pengetahuan dan kebiasaan siswa terhadap nilai-nilai karakter tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan pada pelaksanaan karakter terhadap siswa adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk menanamkan sifat jujur, lebih menghormati orang yang lebih tua darinya, menunjukkan rasa syukur, menghargai perasaan orang di sekelilingnya, ibadah semakin baik, perubahan sikap kearah yang lebih positif, mengetahui menjadi seorang pemimpin yang lebih tangguh, mulai membiasakan menyelesaikan tugas secara lebih kreatif, semakin menunjukkan sikap mandiri, menjaga lingkungan sekitar, peduli terhadap sesama, dan saling tolong-menolong sesama temannya.

Observasi dilakukan kepada kepala Madrasah tersebut menentukan tujuan secara rinci dan tegas tentang tujuan dari pendidikan karakter. Kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa sekolah yang dipimpinnya telah membuat sebuah perencanaan serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya kepala madrasah telah merumuskan kebijakan dengan optimal untuk wali kelas dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter. Disamping dari adanya pelaksanaan dan kebijakan oleh kepala madrasah hal yang menjadi unsur terpenting adalah melaksanakan analisis tentang bagaimana cara dan sarana yang mendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan analisis terhadap kurikulum pendidikan karakter, sarana dan prasarana. Ditambahkan pula penjelasan oleh kepala madrasah bahwa analisis dengan cara swot untuk awal pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan termasuk manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir terhambat dikarenakan faktor sebagai berikut: sosialisasi yang kurang, kesempatan yang terbatas, pelaksanaan pembiasaan kepada anak lemah, keadaan lingkungan sekelilingnya, dan letak secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir telah melaksanakan manajemen terhadap pendidikan karakter. Dari hal tersebut dapat terlihat dari cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter diantaranya melalui cara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang dilakukan kepada kepala MIN tersebut segala aspek dalam pendidikan karakter telah ditentukan secara jelas. Dimulai dari, menentukan tujuan dan merumuskan kebijakan, menentukan sebuah perencanaan, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian penulis. Serta rekan karib lainnya yang telah memberikan sumber dan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armodimirio, S. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Fattah, N. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Bumi Aksara.
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risa;Ah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1).
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah
- Sisdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional*. Alfabeta.
- Sri Erdawati, Arivaie Rahman, I. S. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Al-Aulia*, 6(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Usman, H. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.